

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk mencapai suatu perubahan dalam kehidupannya. Syah (2013:10) menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Di era abad ke-21 ini pendidikan berperan penting mewujudkan individu yang berkompetensi dalam berbagai bidang. Tilaar (2009:3) menyatakan bahwa masyarakat dewasa ini hidup secara terbuka yang tanpa batas sehingga muncul kerjasama masyarakat dan antar bangsa. Sedangkan Amir (2013:2) menyatakan bahwa era saat ini menempatkan pengetahuan sebagai modal terbesar dalam membangun sebuah bangsa dan negara. Terbukti, walaupun memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun karena sumber daya manusia belum memadai untuk mengelolanya secara maksimal, negara kita belum mampu tampil sebagai negara maju. Pendidikan yang berkualitas menjadi hal yang wajib bagi bangsa kita ini jika ingin dapat bersaing dengan bangsa lainnya dan menjadi negara yang lebih maju.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang utama sebagai tempat untuk mencetak generasi penerus yang handal. Wahdjosumidjo (2011:168) menyebutkan bahwa sekolah berperan membawa perubahan bagi siswa untuk menjadi manusia cerdas yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Segala kegiatan yang diadakan di sekolah dapat memberikan wadah bagi siswa untuk

mengaktualisasikan kemampuannya baik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Di lembaga sekolah, siswa melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan pengalamannya dalam berbagai bidang dengan bimbingan guru. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah berpedoman pada kurikulum yang dikembangkan sekolah dengan mengacu pada kebijakan pemerintah. Kurikulum itu sendiri menurut Arifin (2013:4) adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas ataupun di luar kelas atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas tentu berpijak pada kurikulum yang bagus, kenyataan seperti ini menjadi dasar bagi pemerintah untuk terus menerapkan kurikulum yang baru dan dianggap cocok bagi kondisi bangsa saat ini. Wacana terbaru yang digulirkan pemerintah melalui menteri pendidikan dasar dan menengah yaitu rencana menerapkan *full day school* di sekolah, yang dianggap bagus untuk diterapkan melihat kondisi bangsa saat ini.

Full day school berasal dari kata dalam bahasa Inggris *full* berarti penuh, *day* berarti hari dan *school* berarti sekolah (Echols, 2000). Sehingga istilah *full day school* dapat diartikan sebagai sekolah yang menerapkan kegiatan pembelajaran sehari penuh, yaitu mulai pukul 07.00 hingga 16.00 (Yusanto dkk, 2014:188). Kegiatan pembelajaran di sekolah yang menerapkan *full day school* biasanya ditambah dengan kegiatan ekstra kurikuler, penanaman karakter, ataupun

pemantapan materi. Sedangkan acuan kurikulum yang digunakan mengacu pada kementerian pendidikan dengan dikembangkan sendiri oleh pihak sekolah.

Sekolah yang menerapkan *full day school* menawarkan solusi bagi masyarakat masa kini yang sibuk bekerja hingga sore hari. Orang tua yang tidak sempat mendidik serta mengawasi anak-anaknya tidak perlu khawatir lagi anak mereka terpengaruh dampak negatif globalisasi seperti tawuran antar pelajar, kejahatan seksual, kekerasan dan sebagainya. Setelah pulang sekolah siswa dapat langsung bersama keluarga mereka, sehingga kesempatan mereka untuk terpengaruh dampak negatif dari globalisasi tersebut semakin berkurang. Dengan menyekolahkan anaknya ke sekolah yang telah menerapkan kurikulum *full day school*, para orang tua juga menaruh harapan besar, di antaranya adalah menyeimbangkan antara aspek pengetahuan umum dengan aspek pendidikan karakter serta moral yang dimiliki siswa.

Full Day School yang dianggap sangat cocok diterapkan di era saat ini bukan berarti dapat dengan mudah dijalankan oleh warga sekolah, utamanya siswa. Kegiatan di sekolah hingga sore hari berpotensi menimbulkan rasa jenuh dalam diri siswa, sehingga siswa malas ke sekolah yang berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Tak terkecuali siswa kelas rendah, yaitu siswa kelas I-III. Kisaran usia mereka antara 6-8 tahun menyebabkan potensi kejenuhan mereka jika terlalu lama di sekolah akan semakin tinggi. Khairani (2013) menjelaskan bahwa kisaran usia tersebut anak berada pada tahapan perkembangan pra-operasional dan operasional konkret, karakteristik yang dimiliki anak pada tahap pra-operasional antara lain *egosentris* yaitu

kesulitan untuk memahami satu sama lain di lingkungannya, dan karakteristik tersebut mulai hilang saat anak memasuki tahap perkembangan operasional konkret. Dengan kondisi seperti itu, lamanya waktu belajar pada sekolah yang menerapkan *full day school* harus diimbangi dengan metode pembelajaran yang variatif.

Penelitian tentang *full day school* secara umum sudah pernah dilakukan, seperti penelitian dari Setiyarini dkk (2014) yang membahas penerapan *fun & full day school* untuk meningkatkan religiusitas siswa, dengan hasil penelitian bahwa penerapan *fun & full day school* di SDIT Al Islam Kudus telah berjalan dengan baik dengan tujuan mencetak generasi yang religius. Hal tersebut dapat terlihat dari struktur kurikulum yang dikembangkan, jadwal pelajaran yang ditetapkan, dan dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun upaya konkret yang dilakukan untuk mencapai tujuan mencetak generasi yang religius/sholih sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu dengan menambahkan pembelajaran bermuatan islami (ikrar dan janji pelajar, bina karakter/mentoring, Al-Qur'an/qiroati dan praktik ibadah).

Penelitian tentang *full day school* juga dilakukan oleh Astuti (2013) yang membahas implementasi *full day school* sebagai usaha mendorong perkembangan sosial siswa, dengan hasil penelitian bahwa implementasi *full day school* di TK Al Ya'lu Malang sebagai usaha mendorong perkembangan sosial siswa dilaksanakan melalui program pembiasaan (praktik ibadah/sholat berjamaah, makan bersama, bermain bersama, tidur siang, budaya antri dalam segala aktivitas, serta infaq mingguan setiap jumat untuk disalurkan ke panti asuhan), dan pemutaran film

Akhlak Anak Sholeh (AHAS). Adapun beberapa pembiasaan dan pemutaran film AHAS telah berhasil mendorong perkembangan sosial siswa berupa kemampuan interaksi antar siswa, terbiasa untuk berkelompok, mau saling berbagi, sudah berani tampil, taat pada aturan, ramah dengan guru juga teman, mampu menyelesaikan masalah, tidak meniru perilaku negatif yang ada di lingkungannya dan juga dapat memberi kasih sayang kepada orang terdekatnya seperti orang tua, guru serta temannya.

SDIT Ala Bashiroh merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan *full day school* dalam pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 November 2016. Di sekolah tersebut pembelajaran dilaksanakan hingga pukul 14.00 (kelas I-III) dan 15.30 (kelas IV-VI). Kegiatan yang dilaksanakan memuat tiga macam pembelajaran yakni TPQ, pendidikan formal dan Madrasah Diniyah (Madin). Berdasarkan fakta tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Siswa Kelas Rendah di *Full Day School* (Studi kasus problematika pembelajaran di SDIT Ala Bashiroh)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu problematika yang dialami siswa kelas rendah (I-III) SDIT Ala Bashiroh pada saat proses pembelajaran yang telah menerapkan *full day school*.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *full day school* di kelas rendah SDIT Ala Bashiroh?
- 2) Apa problematika yang dialami siswa kelas rendah SDIT Ala Bashiroh dalam proses pembelajaran yang menerapkan *full day school*?
- 3) Bagaimana solusi dari guru dan pihak sekolah untuk mengatasi problematika yang dialami siswa kelas rendah SDIT Ala Bashiroh dalam proses pembelajaran yang menerapkan *full day school*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *full day school* di kelas rendah SDIT Ala Bashiroh.
- 2) Mendeskripsikan problematika yang dialami siswa kelas rendah SDIT Ala Bashiroh dalam proses pembelajaran yang menerapkan *full day school*.
- 3) Mendeskripsikan solusi dari guru dan pihak sekolah untuk mengatasi problematika yang dialami siswa kelas rendah SDIT Ala Bashiroh dalam proses pembelajaran yang menerapkan *full day school*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

- 1) Bagi Kepala Sekolah: mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran *full day school* di kelas rendah

- 2) Bagi guru: mendapatkan gambaran problematika yang terjadi pada pembelajaran *full day school* di kelas rendah, sehingga dapat menentukan langkah tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- 3) Bagi Orang tua: mendapatkan informasi tentang pembelajaran *full day school*, sebagai pertimbangan pilihan pendidikan bagi anaknya
- 4) Bagi peneliti: memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan, utamanya tentang problematika pembelajaran *full day school* di kelas rendah

(Halaman ini sengaja dikosongkan)